

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah kegiatan mengajak dan menyeru manusia kepada jalan Allah agar beriman dan taat kepada ajaran Islam dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Dakwah dilakukan secara sadar dan terencana oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan membentuk kehidupan manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16:125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya meninjau pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian. Dakwah yang disampaikan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun menuntut pendekatan yang lembut,

¹ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Articles of Research, Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1415–20.

² "Qur'an Kemenag," diakses 25 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=125>.

kontekstual, serta mampu menyentuh hati mad'u. Oleh karena itu, Menurut Moh Anshori pemilihan media dakwah menjadi aspek penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif tanpa menimbulkan penolakan.³

Seiring dengan perkembangan teknologi, praktik dakwah mengalami perubahan yang signifikan. Dakwah tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah di mimbar, tetapi dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.⁴ Kondisi ini menghadirkan tantangan bagi dakwah formal yang cenderung kurang diminati, sekaligus membuka peluang untuk memanfaatkan media sebagai sarana penyampaian dakwah yang lebih kontekstual dan relevan.⁵

Salah satu media yang dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini adalah musik. Musik hadir melalui media digital dan aktivitas keseharian, sehingga mudah diakses oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda.⁶

Musik merupakan bentuk ekspresi yang tersusun dari unsur bunyi, irama, lirik, melodi, dan harmoni yang disajikan secara terstruktur sehingga dapat menciptakan pengalaman bagi pendengarnya.⁷ Data menunjukkan bahwa sekitar 60% masyarakat dari berbagai kelompok usia mendengarkan musik setiap hari, dengan generasi sekarang sebagai kelompok yang paling dominan, mencapai persentase sekitar 80–85%. Tingginya

³ Altruiz Bizurai Chillyness Altruiz dan Moh. Ansori, "Understanding and Meaning of Da'wah from the Perspective of the Qur'an and Al-Hadith," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 8, no. 02 (2025).

⁴ Muhammad Munir, *Manajemen dakwah*, Cetakan ke-3 (Kencana, 2012).

⁵ Yogi Fery Hidayat dan Nurkholis Nuri, "Transformation of Da'wah Methods in the Social Media Era: A Literature Review on the Digital Da'wah Approach," *Articles, IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2024): 67–76.

⁶ Amandine Pras dan Catherine Guastavino, "The Role of Music Producers and Sound Engineers in the Current Recording Context, as Perceived by Young Professionals," *Musicae Scientiae* 15, no. 1 (2011): 73–95, <https://doi.org/10.1177/1029864910393407>.

⁷ Karolina Sensya Benamen dkk., "Strukturasi Motivasi Dalam Album Tutar Batin Yura Yunita 2021," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 53–61.

intensitas mendengarkan musik ini menunjukkan bahwa musik merupakan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan menjangkau berbagai kalangan. Oleh karena itu, musik khususnya lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai, pesan, dan makna kepada masyarakat luas.⁸

Kondisi tersebut menjadikan lirik lagu relevan untuk dikaji dalam konteks dakwah. Pesan dakwah tidak selalu hadir secara verbal dan langsung, melainkan sering kali tersirat melalui narasi, ungkapan emosional, serta simbol dan metafora bahasa. Pola penyampaian ini memungkinkan pesan dakwah diterima secara lebih halus dan reflektif, terutama oleh pendengar yang kurang tertarik pada bentuk dakwah formal.⁹

Sejauh ini, kajian dakwah masih didominasi oleh media verbal formal seperti ceramah dan khotbah, sementara lirik lagu lebih sering diposisikan sebagai sarana hiburan. Penelitian tentang pesan dakwah dalam lirik lagu memang telah banyak dilakukan, namun umumnya berfokus pada lagu-lagu Islami yang secara eksplisit menggunakan simbol dan bahasa keagamaan, sehingga penafsirannya cenderung subjektif dan normatif. Sementara itu, kajian yang meneliti pesan dakwah yang tersembunyi dalam lirik lagu melalui makna-makna metaforis dan simbolik masih relatif terbatas.

Salah satu musisi yang merepresentasikan bentuk penyampaian pesan dakwah secara implisit adalah Sal Priadi. Melalui lirik-lirik yang puitis dan terbuka terhadap

⁸ CLRN team, "How Many People Listen to Music Daily?," *California Learning Resource Network*, 2 Juli 2025, <https://www.clrn.org/how-many-people-listen-to-music-daily/>.

⁹ Alwanul Fikri, "Pesan Dakwah Dalam Lagu 'Ya Asyiqol Musthofa' Cover Versi Nissa Sabyan (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)," *KOMUNIKA* 5, no. 1 (2022): 107–22, <https://doi.org/10.24042/komunika.v5i1.11379>.

berbagai tafsir, Sal Priadi menghadirkan pengalaman batin, relasi antarmanusia, dan realitas kehidupan sehari-hari yang sarat nilai. Meskipun tidak menggunakan bahasa keagamaan secara eksplisit, lirik lagunya kerap memuat nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam yang relevan untuk dikaji dalam konteks dakwah, karena pesan keislaman hadir secara reflektif dan emosional, sehingga dapat diterima oleh pendengar tanpa kesan menggurui.¹⁰

Fenomena ini diperkuat oleh respons audiens di berbagai platform media sosial. Salah satunya adalah unggahan di platform TikTok pada 3 Juli 2024 oleh akun @citradhita yang mengaitkan lirik lagu Gala Bunga Matahari dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang kehidupan akhirat. Unggahan tersebut memperoleh ratusan ribu respons positif dan bahkan mendapat tanggapan langsung dari Sal Priadi melalui fitur *repost*.¹¹ Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara makna yang ditangkap pendengar dengan pesan reflektif yang terkandung dalam karya tersebut.

Selain itu, Sal Priadi juga menegaskan bahwa ia tidak bermaksud mengarahkan pendengar pada pemaknaan tertentu, melainkan sengaja menghadirkan ruang-ruang *interpretatif* agar setiap pendengar dapat membangun makna secara mandiri sesuai dengan pengalaman dan sudut pandangnya masing-masing.¹² Hal ini menunjukkan

¹⁰ Putri Isma Indriyani dan Makrifatul Illah, "SUNFLOWER METAPHOR IN DA'WAH THROUGH MUSIC: Analysis of Spirituality and the Meaning of the Song 'Gala Bunga Matahari' by Sal Priadi," *Jurnal Dakwah* 25, no. 2 (2024).

¹¹ "citradhita di TikTok," TikTok, diakses 25 Desember 2025, https://www.tiktok.com/@photo/7387403006549003525?_r=1&_d=secCgYIASAHKAESPgo8JHK7NS6fN0pEH%2BGOxIUf%2Bbwjespk1lzKcnk6nzmyv1LJuVTq40S3k52Y7StjQdw1ABrS%2BB05zlWSM96TGgA%3D&u_code=dgcji6dilh3gl3&share_item_id=7387403006549003525×tamp=1744250901&utm_campaign=client_share&utm_source=short_fallback&share_app_id=1233.

¹² Rico Muhammad Aziz, "Sal Priadi Luncurkan Album Terbaru, 'Markers and Such Pens,'" *Fokal.Id*, 1 Mei 2024, <https://fokal.id/sal-priadi-luncurkan-album-terbaru-markers-and-such-pens-flashdisks.html>.

bahwa Sal Priadi sengaja menciptakan karya yang fleksibel yang mengajak pendengar untuk menemukan resonansi sesuai pengalaman pribadi mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengungkap pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu karya Sal Priadi. Untuk memahami makna yang tersembunyi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika Friedrich Schleiermacher, dengan menekankan pada interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis. Pendekatan ini digunakan agar lirik lagu tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga ditafsirkan berdasarkan konteks bahasa serta latar belakang penciptaannya.¹³

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis pesan dakwah dalam lirik lagu karya Sal Priadi menggunakan pendekatan hermeneutika Friedrich Schleiermacher. Penelitian ini berupaya mengungkap pesan dakwah yang tersirat melalui interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis, serta menempatkan lagu sebagai medium dakwah yang relevan dengan konteks masyarakat dan generasi masa kini.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Karya Sal Priadi”, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian dakwah melalui media seni serta memperluas pemahaman mengenai musik sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Fikri, “Pesan Dakwah Dalam Lagu ‘Ya Asyiqol Musthofa’ Cover Versi Nissa Sabyan (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure).”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, fokus permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah yang termuat dalam lirik lagu karya Sal Priadi ditinjau dari aspek akidah, syariah, dan akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan dakwah dalam lirik lagu karya Sal Priadi yang ditinjau dari aspek akidah, syariah, dan akhlak.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam pembahasan dakwah yang memanfaatkan media seni. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah sudut pandang dalam kajian komunikasi dakwah melalui analisis pesan dakwah dalam lirik lagu sebagai media dakwah yang bersifat reflektif dan simbolik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para da'i, musisi, dan pegiat dakwah kreatif dalam memanfaatkan musik sebagai media penyampaian pesan dakwah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya generasi muda, bahwa dakwah tidak hanya

disampaikan melalui media konvensional, tetapi juga dapat hadir melalui medium seni yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

E. Definisi Operasional

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat dipahami sebagai rangkaian informasi, nilai, dan ajaran yang disampaikan melalui media tertentu dengan tujuan memengaruhi mad'u agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dalam penelitian ini, pesan dakwah diartikan sebagai makna nilai keislaman yang tersirat dalam lirik lagu karya Sal Priadi, yang diidentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak, berdasarkan indikator-indikator tertentu

2. Lirik Lagu

Lirik lagu adalah bentuk ekspresi bahasa yang memiliki unsur-unsur puitis, simbolik, dan estetis yang layak dipelajari sebagai bagian dari teks sastra. Dalam kajian linguistik dan sastra, lirik tidak hanya dianggap sebagai bagian pendukung dari musik, tetapi juga mengandung makna yang bisa dianalisis secara struktural untuk memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini karena pilihan kata, gaya bahasa, serta cara penyusunan teks lirik memiliki makna yang dalam dan memiliki konotasi yang kaya.¹⁵

Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi pada lirik lagu karya Sal Priadi sebagai teks tertulis. Analisis dilakukan untuk menemukan dan memaknai keberadaan pesan

¹⁴ Abd Rahman, "TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH," *Articles, Al-MUNZIR* 6, no. 2 (2015).

¹⁵ Esti Ismawati dan Tri Saptarini, "LIRIK LAGU BERTEMA BUNGA: KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 9, no. 1 (2020): 119–30, <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i1.1850>.

dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, tanpa melibatkan aspek musikal maupun visual.

3. Sal Priadi

Sal Priadi memiliki nama lengkap Salmantyo Ashrizky Priadi. Merupakan penyanyi kelahiran Malang, Jawa Timur. Lahir pada tahun 1992. Penyanyi asal Malang ini dikenal dengan karya-karyanya yang penuh makna dan emosional. Lagu-lagu Sal Priadi, seperti Amin Paling Serius, Mesra-mesranya kecil-kecilan dulu Dulu, dan Gala Bunga Matahari, berhasil menarik perhatian publik karena liriknya yang puitis dan sarat akan makna mendalam. Karya-karyanya mampu menggambarkan berbagai situasi dan kondisi manusia dalam perenungan diri, menjadikannya salah satu musisi dengan pendekatan lirik yang kuat dan unik.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Lagu-Lagu Islami di TK Al-Hidayah Banjarmasin Timur.(2025)	Majroah, Siti	Sama sama menganalisis pesan dakwah dalam lirik lagu, dengan tujuan menanamkan nilai Islam seperti tauhid (akidah), adab Islami	Menggunakan lagu Islami khusus TK (sederhana, edukatif, tentang dzikir, kebersihan, adab). Sedangkan pen. Sedangkan peneliti menggunakan lagu pop kontemporer Sal

			(akhlak), dan ibadah sederhana (syariah).	Priadi (emosional, pribadi, seperti duka/kehilangan/cinta)
2.	Pesan Dakwah pada Akun Instagram @ummu.zayyanathar razka (2025).	Umi Sa'diyah	Keduanya kategorikan pesan menjadi akidah (iman Allah/hari akhir), syariah (ibadah/muamalah seperti pernikahan/jual beli), akhlak (akhlak sesama/kepada Allah)	Peneliti menggunakan lirik lagu audio/seni (statis, analisis teks); sedangkan ini menggunakan konten Instagram (visual, narasi, caption dinamis, interaktif dengan followers).
3.	Analisis Hermenutika Paul Ricoeur Terhadap Teks Lirik Lagu Deadsquad “Hiperbola Dogma Monotheis” Sebagai Kritik Keagamaan (2021)	Azam Augy Katalisty o	Kedua penelitian sama-sama menjadikan lirik lagu sebagai teks simbolik yang dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika. Lirik lagu dipahami bukan sekadar hiburan, melainkan teks yang mengandung makna keagamaan	Penelitian terdahulu menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur dengan tujuan mengungkap kritik keagamaan melalui otonomi teks. Sementara itu, penelitian ini menggunakan hermeneutika Schleiermacher untuk menafsirkan pesan dakwah implisit melalui analisis

			yang perlu ditafsirkan secara mendalam.	gramatikal dan psikologis dalam lirik lagu karya Sal Priadi.
--	--	--	---	--

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penelitian di antaranya yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode penelitian yang berisi Jenis Penelitian dan Pendekatan, Subjek dan Objek, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang di dalamnya Kesimpulan dan Saran